

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan telah menjadi isu yang sangat sentral di perusahaan. Pada beberapa tahun yang lalu bahwa laporan keuangan banyak terjadi skandal laporan keuangan di berbagai bidang perusahaan besar yang ada di Indonesia termasuk dari perusahaan Publik, yang berdasarkan keterlibatan adanya permasalahan yang melibatkan diterbitnya hasil dari laporan keuangan. Dengan adanya perusahaan besar tersebut yang di percaya masyarakat untuk menanamkan modalnya yang masyarakat miliki sebagai perantara dari bursa efek, Ketentuan dalam pembuatan isi penyajian keuangan tentunya harus berdasarkan dari ketentuan yang telah diatur mengenai persyaratan yang telah ditetapkan dari pihak berwenang yang mengatur tentang laporan keuangan, dan harus memenuhi Standar Akuntansi Indonesia (SAI).

Salah satu bagian data terpenting dalam laporan keuangan yaitu laba, menjadi pusat perhatian banyak orang yang tersaji dalam laporan keuangan. Oleh karena itu Laba berhasil membuat ketertarikan dari informasi keuangan sebagai penggunaannya. Laba yang didalamnya terkandung banyak informasi menjadikan alat ukur sebuah pencapaian indikator berguna mengetahui tingkat kinerja kegiatan perusahaan sebagai pengaruh atas nilai perusahaan. Dengan demikian isi laporan keuangan yang ada didalamnya disajikan secara sangat fundamental perlu diamati untuk yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Sebagai seseorang yang mengelola perusahaan, manajer lebih mengenal berbagai informasi internal yang ada di perusahaan dan mengetahui segala bentuk prospek di masa yang akan datang untuk perusahaan jika disamakan dibandingkan dengan yang mempunyai saham atau Stockholder itu sendiri. Di dalam perusahaan bisa terjadi ketidakseimbangan dalam hal penguasaan informasi dan akan memunculkan kondisi tertentu yang biasa disebut asimetri informasi.

Adanya peluang yang diberikan untuk manajer bertujuan untuk mengelolalaba sebaik mungkin agar terhindar dari kecurangan yang terjadi sehingga diperlukan asimetris informasi yaitu antara agent (manajemen) dengan principal (pemilik). Dalam laporan keuangan tentunya laba akuntansi memberikan keadaan tentang kualitas laba pada saat periode,karena laba yang dihasilkan dari proses akuntansi serta pada saat pembukuan yang mengacu pada potensial menjadi tujuan dari laba tersebut(*earning management*). Sekian banyaknya ketepatan serta kecepatan suatu laba yang dikabarkan mencerminkan laba yang sebenarnya disebut sebagai kualitas laba. Ketika Suatu entitas menghasilkan kualitas laba yang tinggi, maka akan semakin cepat serta tepat laba yang dilaporkan menyampaikan keadaan sebenarnya pada saat keadaan sekarang dari keuntungan yang diharapkan perusahaan. (Rustan et al., 2014).

Pada laporan keuangan terdapat laba yang berkualitas baik, yang dimaksud dengan hal tersebut adalah laba yang terbebas dari manipulasi oleh manajemen dan dengan secara akurat dapat mencerminkan situasi perusahaan saat itu juga, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan melalui laba tersebut. Manajemen laba yaitu menjadi cara yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi data.Sedangkan pada Ketika perusahaan menghasilkan kualitas laba yang baik tentunya harus terbebas dari manipulasi data.

Beberapa kasus yang terkait dengan adanya manipulasi data yang dilakukan manajemen perusahaan tersebut, Contohnya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, yang bergerak dibidang sector industry barang konsumsi pada tahun 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dinyatakan mengalami kecurangan manipulasi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan, hal tersebut dilakukan oleh Joko Mogoginta dan Budhi Istanto selaku mantan direksi perusahaan karena dilakukannya rekayasa penggelembungan pada akun piutang,persediaan dan akun pendapatan, dimana dalam pencatatan laporan keuangan tersebut mengakui adanya pendapatan fiktif sebagai pendapatan dengan mencatat penjualan yang tidak memiliki substansi ekonomi, dimana perusahaan tersebut sebenarnya tidak

melakukan transaksi penjualan secara ekonomisnya sehingga hal ini tidak bisa diakui sebagai pendapatan pada perusahaan. Setelah diaudit ternyata PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk melakukan overstatement sebesar Rp 4 Triliun. Overstatement pada akun penjualan sebesar Rp 662 Miliar dan EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, amortisasi) sebesar Rp 329 miliar. Serta diduga adanya aliran dana tanpa adanya pengungkapan sebesar Rp 1,78 triliun. Sehingga mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk ditetapkan melakukan pelanggaran terhadap pencatatan laporan keuangan dengan pasal 107 UU 8/1995 terkait pasar modal karena adanya unsur menipu dan menyembunyikan informasi. Terdakwa dinyatakan mendapatkan hukuman penjara masing-masing selama 4 tahun, dan denda masing-masing sebesar Rp 2 miliar subsider 3 bulan penjara karena telah melakukan manipulasi data. Dilansir dari (Kompasiana, 2022).

Kasus serupa juga dilakukan oleh perusahaan Pada PT Hanson Internasional Tbk yang melakukan manipulasi dalam pencatatan laporan keuangannya pada tahun 2016 namun baru saja terungkap Ketika OJK selesai melakukan pemeriksaan pada tahun 2019, dinyatakan Perusahaan tersebut melakukan overstated (lebih saji) pada akun pendapatan dengan nilai material senilai Rp 613 miliar. (CNBC Indonesia, 2021). Kasus lainnya, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk bergerak dibidang makanan ternak berhasil melakukan pencatatan pembukuan laba bersih senilai Rp 1,76 triliun tahun 2019. Turunnya laba bersih pada tahun 2018 18,5% pencapaian 2018 senilai Rp 2.16 triliun, karena adanya pembengkakan beban pokok penjualan dan pemasaran yang menekankan perolehan laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 turun 18,5% dibandingkan dengan tahun 2020 berhasil membukukan laba bersih senilai Rp 917,71 miliar turun dibandingkan 2019. Adanya penurunan laba tersebut membuat manajemen perusahaan melakukan manipulasi data, sehingga menghambat kualitas laba menjadi rendah. Lalu kasus pada perusahaan PT Waskita Karya (2018), PT Bakrieland Development Tbk (2019) dan PT Garuda Indonesia Tbk, hal serupa juga dilakukan manipulasi data.

Dari fenomena-fenomena diatas diketahui bahwa ternyata Beberapa perusahaan berhasil melakukan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemennya mengenai praktik manipulasi data, yang mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah, yang dimasukan ke laporan keuangan menjadi laba bersih, laporan tersebut dibuat atas ketidaksesuaian dan tidak berdasarkan dari Standar Akuntansi Indonesia(SAI).

Dengan adanya kasus skandal diatas dapat menyampaikan arahan bahwa laporan keuangan tidak ada pada perusahaan yang menyediakan laba. Sehingga laporan keuangan yang dibuat tidak berdasarkan kenyataan yang sebenarnya melainkan ada sisi negative yang dimanipulasi oleh perusahaan, kasus ini menunjukkan terjadinya penyimpangan dari bagaimana seharusnya laporan keuangan beroperasi sebenarnya dapat menipu dan merugikan investor ketika digunakan untuk membantu mereka membuat pilihan perusahaan.

Salah satu factor yang diindikasikan dapat mempengaruhi Kualitas laba yaitu Struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan adalah cara bagi pemegang saham untuk berjanji memberi manajemen sejumlah kekuasaan tertentu. Pemilik perusahaan akan menunjuk agen yang memenuhi syarat yang telah dipilih melalui seleksi, dan mereka kemudian akan menjalankan tanggung jawab mereka untuk menjalankan bisnis, yang pada akhirnya diperlukan untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Dari Struktur Kepemilikan peneliti mengambil 2 Proksi untuk dijadikan penelitian ini yaitu : Kepemilikan Institusional dan kepemilikan Manajerial. Alasan Peneliti mengambil 2 proksi ini dikarenakan peneliti menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan adalah jumlah saham yang dimiliki orang dalam perusahaan (manajemen) dan dengan jumlah saham yang dimiliki investor (institusional).

Kepemilikan Institusional ialah sebuah lembaga keuangan termasuk bank, perusahaan investasi, dana pensiun, dan perusahaan asuransi adalah contoh entitas yang memiliki saham di perusahaan, dalam arti kata lain kepemilikan saham di perusahaan dimiliki oleh sebuah lembaga. Prosedur pembuatan akun keuangan dapat dipengaruhi oleh jumlah saham yang

dimiliki lembaga, meskipun hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya akrual sesuai dengan tujuan pengelolaan (Fitri et al., 2019). Menurut (Arimurti & Astriani, 2022) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, maka laba yang dihasilkan akan berkualitas.

Kepemilikan Manajerial, ialah Jumlah saham yang kepemilikannya dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial ini dianggap penting karena manajer perusahaan juga memiliki saham yang dikelola dalam perusahaannya, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dalam menjalani suatu perusahaan, hingga akhirnya akan berdampak terhadap seberapa baik kinerja bisnis dalam mencapai tujuannya, terutama meningkatkan nilainya. Diharapkan langkah-langkah yang akan diambil manajemen sejalan dengan preferensi prinsipal dengan memanfaatkan peningkatan kepemilikan saham yang dimiliki manajer. Jika manajer memiliki lebih banyak saham, ini akan menginspirasi mereka untuk meningkatkan kinerjanya. (Fitri et al., 2019) mengidentifikasi dalam problem keagenan dapat dikurangi dengan cara penggunaan suatu metode yang bisa menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, yakni melalui kepemilikan manajerial. Melalui hal tersebut terbentuk suatu asumsi jika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial, maka hal tersebut dapat mengurangi konflik keagenan, sehingga perusahaan tersebut bisa memperoleh laba yang berkualitas dengan baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan mengidentifikasikan Pengelompokan perusahaan yang terbagi kedalam 3 bagian yakni perusahaan kecil, sedang, dan besar adalah pengertian dari ukuran perusahaan. Berbagai kelebihan tentunya dimiliki oleh perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan sedang maupun perusahaan kecil. Kelebihan tersebut diantaranya, dalam perolehan dana di pasar modal, perusahaan dengan mudah mendapatkannya. Selain itu, perusahaan besar memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi kekuatan negosiasi (tawar-menawar) dalam berbagai kontrak yang berkaitan dengan operasi bisnis. Perusahaan yang lebih besar

juga lebih lancar dalam memperoleh pinjaman karena adanya akses yang lebih luas dan besar ke sumber modal dari luar organisasi. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya persentase kemenangan yang tinggi apabila perusahaan besar bersaing dengan perusahaan lain (Anggrainy & Priyadi, 2019). Menurut (SOLY & WIJAYA, 2018) Ketika suatu perusahaan memiliki ukuran besar atau kecil, maka kinerja perusahaan tersebut tergantung dari ukuran perusahaannya, secara otomatis menghasilkan tinggi atau rendahnya kualitas laba pada perusahaan.

Alokasi pajak ialah satu prosedur yang dilakukan guna menafsirkan penghasilan pajak dengan laba dimana pajak itu dikenakan. Salah satu elemen yang digunakan untuk membentuk laba bersih menurut PSAK 46 adalah dengan menggunakan alokasi pajak antar periode. (Arimurti & Astriani, 2022) Alokasi pajak antar periode dimulai dengan kebutuhan bisnis untuk mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diungkapkan dalam laporan posisi keuangan, pajak harus dialokasikan antar periode. Pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan memerlukan pengakuan dampak pajak masa depan dari dampak kumulatif dari perubahan yang terjadi dalam cara pendapatan dan biaya diakui untuk alasan akuntansi dan fiskal. (Ardianti, 2018)

Likuiditas adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan mempunyai kemampuan untuk melunasi utang lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Pada penelitian ini, likuiditas diproksikan melalui current ratio. Current ratio yang tinggi mengidentifikasi tingginya kesanggupan perusahaan untuk bisa melunasi utang jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimilikinya. Aset lancar perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya ketercukupan dana jangka pendek yang dapat dipergunakan sebagai bentuk kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat diharapkan mengoptimalkan laba perusahaan. Dengan demikian adanya peningkatan laba perusahaan menunjukkan terjadi peningkatan kapasitas operasional perusahaan maka dari itu perusahaan diharapkan sanggup guna mendistribusikan dividen yang dihasilkan. Dengan begitu para investor akan memberikan respon yang positif melalui membeli saham perusahaan,

maka dari itu keinginan jumlah saham serta harga saham mengalami meningkat. Harga saham yang meningkat mengakibatkan pada meningkatnya return actual saham sehingga abnormal return meningkat juga. Abnormal return yang Meningkat akan menunjukkan investor meninggalkan respon yang tinggi terhadap informasi laba yang akan diumumkan perusahaan, maka dari itu perusahaan tersebut akan menunjukkan laba yang berkualitas.(Kurniawan, 2019)

Pertumbuhan Laba, Transformasi profit peningkatan laba yang didapatkan dari perusahaan disebut sebagai pertumbuhan laba. Ketika perusahaan yang diberikan ruang untuk bertumbuh, memiliki kesempatan untuk menunjukkan dalam kemampuan peningkatan pendapatan/laba di masa depan, dan laba dapat dihasilkan dalam kategori yang tinggi. Dalam pendekatan ini, perusahaan diberi ruang untuk meningkatkan pendapatannya, dan kinerja keuangannya dianggap kuat. Sehingga Ketika perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan labanya, maka secara maksimal perusahaan tersebut menghasilkan laba yang berkualitas. (Anggrainy & Priyadi, 2019).

Menurut Penelitian (Hutagalung et al., 2018) menyatakan bahwa variable Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan secara signifikan terhadap kualitas laba. Untuk variable ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian (Dahlia, 2018) menyatakan bahwa Variable kepemilikan institusional juga tidak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas laba untuk variable Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas laba. Menurut Penelitian (Bawoni, Tri; Shodiq, 2020) menunjukkan bahwa variable likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba secara positif yang artinya Ketika perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan cenderung akan mempertahankan kualitas labanya, sedangkan untuk variable alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan. Berbeda dari hal penelitian (Rahmah & Suyanto, 2020) menyatakan bahwa Untuk variable ukuran perusahaan mengatakan

bahwa berpengaruh secara negative terhadap kualitas laba, dengan setiap adanya kenaikan terhadap total asset perusahaan akan membuat penurunan terhadap kualitas laba. Untuk variabel likuiditas memiliki pengaruh secara negative dan tidak signifikan dengan setiap terjadinya kenaikan pada tingkat likuiditas ini akan menurunkan kualitas laba. Penelitian (Marlina & Idayanti, 2021) menyatakan bahwa variable ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba, untuk variable likuiditas menyatakan bahwa berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Menurut penelitian dari (W. w Hidayat, 2021) menunjukkan bahwa variabel Alokasi Pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, untuk variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Menurut penelitian (Angraini et al., 2019) menyatakan variabel Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba dan variabel Pertumbuhan laba berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (RI, 2019) yang berjudul “Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, yang pertama penelitian ini menambah Variabel Struktur kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Alokasi pajak antar periode, Likuiditas dan Pertumbuhan laba sebagai variable Xnya terhadap Kualitas Laba sebagai variable Ynya. dan yang kedua, terkait dengan periode penelitian sebelumnya menggunakan periode 2016-2018 pada perusahaan Jasa yang bergerak dibidang sub sector Transportasi, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2019-2021 pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, Penggunaan data tahun terbaru sebagai penelitian ini juga pembaruan data. Serta dari beberapa perbedaan dari hasil uji penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya sehingga peneliti ini terdorong untuk melakukan penelitian Kembali.

Penelitian ini menggunakan perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Adapun alasan peneliti memilih perusahaan tersebut karena Sektor Industri Barang Konsumsi



adalah sector yang cukup mempunyai kedudukan penting untuk menunjang segala kebutuhan sehari-hari masyarakat dalam memproduksi barang konsumsi yang dibutuhkan, karena adanya tuntutan untuk melangsungkan kehidupan secara terus-menerus, karena itulah Sektor Industri Barang konsumsi mempunyai kedudukan tinggi untuk peningkatan perekonomian Indonesia berkaitan secara langsung lewat daya beli konsumsi masyarakat yang tidak bisa ditanggalkan, serta sector tersebut akan selalu bertahan dan berkembang. Hal tersebut pastinya secara tidak langsung memberikan pengaruh perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas, maka dari itu, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil data dari perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan Pemaparan diatas,sehingga judul yang diambil oleh peneliti mengenai : **“Pengaruh Struktur Kepemilikan,Ukuran Perusahaan,Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba”**. (Pada Studi Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjabaran permasalahan yang telah dipaparkan diatas menjadi alasan peneliti memilih judul ini , sehingga adapan penelitian ini memberikan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas laba?
2. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas laba?
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kualitas laba?
4. Apakah terdapat pengaruh Alokasi pajak antar periode terhadap Kualitas laba?
5. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas laba?

6. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan laba terhadap Kualitas laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk :

1. Untuk Memperoleh bukti adanya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sector industry barang konsumsi periode 2019-2021.
2. Untuk memperoleh bukti adanya pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sector industry barang konsumsi periode 2019-2021.
3. Untuk memperoleh bukti adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sector industry barang konsumsi periode 2019-2021.
4. Untuk memperoleh bukti adanya pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap kualitas laba pada perusahaan sector industry barang konsumsi periode 2019-2021.
5. Untuk memperoleh bukti adanya pengaruh Likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan sector industry barang konsumsi periode 2019-2021.
6. Untuk memperoleh bukti adanya pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap kualitas laba pada perusahaan sector industry barang konsumsi periode 2019-2021.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dibuat diperlu diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat dibidang Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai edukasi terhadap mahasiswa/I yang akan melakukan kinerja karyawan perusahaan dalam

membuat Laporan Keuangan untuk Kualitas Laba pada perusahaan yang baik dan benar. Serta dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan acuan literatur yang dapat digunakan peneliti berikutnya yang dapat dikembangkan lagi yang berkaitan dengan tema kualitas laba dan dapat dibesarkan menjadi penelitian jauh lebih baik dari pada ini.

## 2. Manfaat dibidang non Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pengetahuan dasar serta pembelajaran khususnya yang akan membaca penelitian ini untuk mengetahui isi dari tema kualitas laba apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan serta beberapa factor lainnya yang mempengaruhi kualitas laba. Sehingga pembaca akan lebih mudah dan paham dalam Langkah pengambilan keputusan yang terbaik kepada dirinya Ketika akan melakukan penanaman modal pada perusahaan untuk meminimalisir dari adanya kualitas laba yang buruk.

### **1.5 Batasan Masalah**

Pada penelitian dibatasi variable-variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap kualitas laba yaitu Struktur kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Alokasi pajak antar periode, Likuiditas dan Pertumbuhan laba.